

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Peneliti

Peneliti akan mengemukakan tentang temuan-temuan yang didapat oleh peneliti dari penelitian yang sudah dilakukan. Peneliti akan melakukan perbandingan antara temuan sebelumnya dan juga temuan yang peneliti peroleh setelah melakukan pengamatan secara langsung di lapangan (tempat penelitian).

Pada saat melakukan pengamatan secara langsung di lapangan, peneliti melakukan beberapa prosedur penelitian diantaranya, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung di dalam kelas dengan memosisikan peneliti sebagai orang yang hanya mengamati bagaimana seorang guru dalam menerapkan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek. Wawancara dilakukan oleh peneliti pada guru pengajar, kepala sekolah, dan siswa dengan berpatokan pada fokus penelitian dan pedoman wawancara yang sebelumnya sudah dipaparkan oleh peneliti. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan pengamatan baik observasi ataupun wawancara guna sebagai penunjang bahwa peneliti benar-benar melakukan pengamatan langsung di tempat penelitian.

Peneliti melakukan penelitian secara langsung di SMA Negeri 2 Sampang pada tanggal 8 Maret 2023. Pada saat melakukan penelitian, peneliti hanya menjadi pengamat saja, artinya tidak ikut andil dalam pembelajaran penerapan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek di dalam kelas, hanya guru saja yang menerapkan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas XI IPA

SMA Negeri 2 Sampang. Sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP yang dibuat dengan tujuan agar pembelajaran lebih terarah dan sesuai dengan kompetensi dasar tingkat pendidikan.

1. Paparan Data

Paparan data menurut peneliti merupakan sebuah uraian yang berguna untuk menyajikan suatu data yang berkaitan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Paparan data ini akan membahas tentang data ataupun temuan yang diperoleh oleh peneliti pada saat melakukan penelitian baik data dari observasi, wawancara, dokumentasi, serta profil dari sekolah yang diteliti. Paparan data hasil penelitian yang ditulis oleh peneliti nantinya akan searah dengan fokus penelitian yang sudah peneliti buat sebelumnya yang masih berada di ruang lingkup judul pada penelitian ini yaitu “Penerapan Metode Latihan Terbimbing dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang”.

Pada paparan data ini peneliti membagi beberapa sub pokok guna mempermudah pembaca dalam memahami paparan data yang sudah peneliti tulis. Sub pokok yang sudah peneliti buat diantaranya sebagai berikut:

a. Penerapan Metode Latihan Terbimbing dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang

Setiap melakukan pembelajaran dengan metode apapun guru harus mempunyai perencanaan guna menunjang keberhasilan pembelajaran, seperti dalam menerapkan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran keterampilan

menulis cerita pendek. Peneliti akan memaparkan data yang sudah peneliti peroleh dari penelitian yang sudah dilakukan di SMA Negeri 2 Sampang tentang penerapan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Maret 2023, guru pengajar bahasa Indonesia di kelas XI IPA menerapkan pembelajaran menulis cerita pendek dengan membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran dibuat oleh guru agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah dibuat dan terarah. Data yang ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian atau pengamatan secara langsung di kelas diketahui bahwa guru pengajar bahasa Indonesia melakukan pra pembelajaran.

1) Kegiatan Pra Observasi

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa guru sudah mempersiapkan RPP terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran, hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pengajar bahasa Indonesia Bapak Zainal Arifin.S.Pd, menurutnya:

“Setiap pembelajaran yang dilakukan khususnya pada pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek perlu membuat perencanaan pembelajaran atau RPP terlebih dahulu, sebab dengan adanya perencanaan tersebut bisa membantu kita sebagai guru agar pembelajaran mempunyai tujuan dan pembelajaran menjadi lebih terarah. Selain membuat RPP saya juga mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan dan juga mencari metode atau media apa yang bisa digunakan dalam setiap pembelajaran, agar setiap materi pembelajaran memiliki metode pembelajaran yang bervariasi”¹

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan oleh guru pengajar dalam kegiatan pra pembelajaran yaitu

¹ Zainal Arifin, Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Sampang, 8 Maret 2023.

membuat rancangan pembelajaran atau yang sering disebut dengan RPP, mempelajari materi pembelajaran yang akan diajarkan, serta menentukan metode yang akan digunakan.

Hasil wawancara terkait tahap awal dari penerapan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang juga dipertegas oleh siswa yang bernama Putra, menurutnya:

“Sebelum melakukan pembelajaran Bapak Zainal sebelumnya memberi tahu terlebih dahulu tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran yang akan dipelajari sehingga membuat siswa tahu tujuan pembelajaran yang akan kita pelajari”²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setelah membuat RPP, kemudian guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Sebelum pembelajaran dimulai guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa. setelah siswa selesai membaca doa guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang sebelumnya sudah dibuat oleh guru. Bisa diambil kesimpulan bahwa benar guru pengajar Bahasa Indonesia sudah merancang RPP terlebih dahulu sebelum melanjutkan pada proses pembelajaran di kelas.

Selain membuat RPP guru pengajar juga sebelumnya sudah menyiapkan buku ajar yang sesuai dengan tingkat belajar siswa yaitu kelas XI SMA. Buku ajar ini digunakan oleh guru pengajar berguna untuk membantu mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran juga sebagai substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.

² Amirullah Eka Saputra, Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang, 9 Maret 2023.

Lembar penilaian juga dipersiapkan oleh guru pengajar agar guru bisa mengetahui kemajuan belajar dari masing-masing siswa, serta sebagai perbaikan dari kegiatan belajar sebelumnya yang bisa memberikan umpan balik bagi kegiatan pembelajaran nantinya.

2) Kegiatan Awal Pembelajaran

Setelah menyiapkan RPP dan penunjang keberhasilan pembelajaran lainnya, kemudian Bapak Zainal memberikan apersepsi dengan tujuan memberikan motivasi belajar kepada siswa, agar siswa bisa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek.



Gambar 4.1 Kegiatan awal pembelajaran

Gambar di atas menunjukkan bahwa guru menyampaikan apersepsi dan motivasi terkait materi pembelajaran yang diajarkan tentang pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek. Guru melakukan apersepsi dan motivasi sekitar kurang lebih 10 menit pertama pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan guru pengajar bahasa Indonesia kelas 11:

“Sebelum mulai menjelaskan materi sebelumnya saya memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa guna memancing pemahaman awal siswa terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari, biasanya saya

membuat semacam tebak tebakan dan cerita cerita singkat kepada siswa yang tentunya masih dalam lingkup tema pembelajaran yang diajarkan”³

Jadi, bisa dikatakan bahwa motivasi dan apersepsi yang diberikan oleh Bapak Zainal saat melakukan pembelajaran berguna sebagai stimulus awal untuk memunculkan respon dari siswa terkait pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek.

3) Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan selanjutnya merupakan kegiatan inti pembelajaran, dimana guru memberikan penjelasan terkait materi pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek kepada siswa. Pada kegiatan ini metode latihan terbimbing digunakan oleh guru untuk membantu siswa agar terampil dalam menulis cerita pendek.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, langkah awal yang dilakukan oleh Bapak Zainal dalam kegiatan inti pembelajaran ini adalah dengan cara memberikan penjelasan terlebih dahulu terkait materi pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek, dimulai dari penjelasan definisi, unsur-unsur cerita pendek, struktur kebahasaan cerita pendek dan lain lain. Setelah memberikan penjelasan terkait materi pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek kemudian Bapak Zainal memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi menulis cerita pendek yang sudah dijelaskan oleh Bapak Zainal. Kemudian ketika siswa sudah dapat memahami penjelasan materi menulis cerpen yang Bapak Zainal sudah jelaskan kemudian Bapak Zainal memberikan tugas kepada siswa yang berupa sebuah keterampilan menulis cerita pendek, dimana siswa harus bisa menentukan judul dan menciptakan cerita pendek sesuai pengalaman pribadi dan imajinasi.

³ Zainal Arifin, Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Sampang, 8 Maret 2023.



Gambar 4.2 Kegiatan inti pembelajaran

Gambar di atas menunjukkan bahwa siswa mengerjakan tugas menulis cerita pendek yang diberikan oleh Bapak Zainal, sembari siswa mengerjakan tugasnya, Bapak Zainal melakukan pengecekan dengan menggunakan metode latihan terbimbing pada setiap karya tulis cerpen yang siswa tulis dan memperbaiki tulisan yang sekiranya perlu untuk diperbaiki guna menjadikan karya tulis cerpen yang dibuat oleh siswa menjadi lebih baik dan siswa menjadi lebih terampil lagi dalam menulis karya cerpen. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa mendapatkan suatu kebiasaan-kebiasaan yang baik pada pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek.

Selain data dari observasi juga terdapat data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pengajar Bapak Zainal, dimana hasil wawancara tersebut untuk mempertegas dari hasil observasi. Hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti terkait kegiatan inti pembelajaran:

“Langkah yang perlu dilakukan dalam menerapkan metode latihan terbimbing yakni yang paling pertama, memberikan latihan kepada siswa seperti membuat karya tulis cerita pendek, kemudian setelah siswa membuat atau menciptakan cerita pendek, lalu saya melakukan pengoreksian pada karya cerpen yang telah siswa buat, setelah itu siswa memperbaiki karya tulis cerpen yang sudah dilakukan pengoreksian oleh

saya. Kemudian hal tersebut dilakukan secara berulang ulang agar nantinya siswa bisa sangat terampil dalam menulis cerpen”⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Bapak Zainal benar-benar menggunakan metode latihan terbimbing pada pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek yang dapat dilihat oleh peneliti pada saat melakukan pembelajaran, dimana Bapak Zainal memberikan arahan serta bimbingan secara terus menerus kepada setiap siswa sesuai definisi dari metode latihan terbimbing.

Guru harus bisa memahami langkah langkah dari metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas agar pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih terarah, adapun langkah-langkah penggunaan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek menurut Bapak Zainal yaitu:

“Guru membuka proses pembelajaran dengan berdoa bersama siswa. Setelah membuka pembelajaran kemudian guru memberikan apersepsi sebelum memberikan penjelasan inti materi pelajaran yang dipelajari. Setelah itu guru memberikan materi pembelajaran baik secara lisan maupun tulisan. Setelah materi cerita pendek sudah dijelaskan secara lengkap kepada siswa kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi menulis cerita pendek. Saat sesi tanya jawab selesai dan siswa sudah memahami apa yang sudah dijelaskan, kemudian guru memberikan tugas berupa keterampilan menulis cerita pendek kepada siswa. Siswa mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru berupa keterampilan menulis cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang sudah dijelaskan oleh guru. Ketika siswa menulis cerita pendek karangannya, guru sembari mengoreksi hasil tulisan cerita pendek siswa dan memberikan bimbingan secara terus menerus kepada siswa sampai nantinya siswa dapat terampil dalam menulis cerita pendek. Setelah itu siswa memperbaiki karya tulisan cerita pendek mereka yang sudah dikoreksi oleh guru. Bimbingan yang dilakukan oleh guru dan perbaikan karya tulis yang dilakukan oleh siswa ini dilakukan secara berulang-ulang sampai nantinya karya tulis yang dibuat oleh siswa sudah bisa dikatakan baik dan sesuai dengan apa yang sudah diajarkan oleh guru.”⁵

⁴ Zainal Arifin, Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Sampang, 8 Maret 2023.

⁵ Ibid.

Dari hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru pengajar Bahasa Indonesia sangat memahami tentang cara penggunaan metode latihan terbimbing dalam pelaksanaan penerapan metode latihan terbimbing di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang khususnya pada penerapannya dalam kegiatan inti pembelajaran.

Selain hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pengajar, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa guna memperkuat pendapat dari guru. Wawancara dilakukan dengan Ima, menurutnya pelaksanaan penerapan metode latihan terbimbing di dalam kelas yaitu:

“Pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru memberikan pertanyaan seputar pengetahuan kita tentang materi cerita pendek. Lalu guru menjelaskan mulai dari definisi cerita pendek, unsur-unsur cerita pendek dan struktur kebahasaan. Setelah menjelaskan materi pembelajaran kemudian guru memberikan tugas kepada saya dan teman-teman untuk membuat cerita pendek sesuai dengan khayalan dan pengalaman pribadi saya, setelah itu saya membuatnya sesuai kemampuan dan pemahaman saya, kemudian bapak guru sambil mengoreksi hasil karya saya dan membimbing saya untuk memperbaiki yang salah dari tulisan saya cerita pendek yang saya tulis sudah cukup baik atau sesuai dengan unsur dan struktur kebahasaan cerita pendek”⁶

Dapat disimpulkan bahwa dalam penerapannya guru sudah menyampaikan materi dengan menggunakan metode latihan terbimbing dalam keterampilan menulis cerita pendek sesuai dengan langkah langkah penggunaan metode latihan terbimbing.

4) Kegiatan Penutup Pembelajaran

Pada tahap akhir kegiatan pembelajaran yaitu penutup. Pada kegiatan ini guru memberikan penjelasan ulang terkait materi pembelajaran yang sudah dijelaskan agar siswa bisa mengingat kembali penjelasan yang sudah dijelaskan

⁶ Imamah, Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang, 9 Maret 2023.

oleh guru sebelum mereka mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru. Selain itu guru juga mengingatkan kepada siswa untuk mengerjakan tugas keterampilan menulis cerita pendek di rumahnya masing-masing agar dipertemuan selanjutnya bisa dilakukan pengoreksian tulisan oleh guru dan dapat diberikan bimbingan-bimbingan yang dapat menjadikan siswa terampil dalam menulis cerita pendek. Setelah itu guru dan siswa mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan membaca hamdalah bersama-sama.



Gambar 4.3 Kegiatan penutup pembelajaran

Gambar di atas menunjukkan guru melakukan pengulangan penjelasan materi yang sudah diajarkan yang bertujuan agar siswa dapat mengingat kembali materi yang sudah dijelaskan dari awal sebelum dilanjutkan penutupan pembelajaran dengan berdoa bersama.

Tujuan dari kegiatan belajar tidak lain yaitu untuk memperoleh hasil belajar dari siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan sebuah keberhasilan dari proses belajar mereka. Seperti juga pada pembelajaran keterampilan menulis cerpen, dimana hasil yang akan didapat oleh siswa berupa keterampilan menulis karya cerpen. Metode pembelajaran juga menjadi faktor

pendukung dalam keberhasilan suatu pembelajaran guna membuah hasil dari proses pembelajaran yang sudah diajarkan.

Hasil wawancara dengan Bapak Zainal menunjukkan bahwa hasil dari penerapan metode latihan terbimbing yaitu:

“Hasil menulis cerita pendek dengan metode latihan terbimbing yakni berupa karya tulis cerita pendek yang sudah melalui proses bimbingan yang dilakukan oleh saya di dalam kelas. Selanjutnya dari hasil karya tulis yang dibuat oleh siswa akan dilakukan penilaian. Penilaian ini meliputi bagaimana siswa bisa menalar cerita khayal atau nyata dalam sebuah tulisan, bagaimana kesesuaian antara judul dan juga isi cerita, dan juga seberapa cepat siswa memperbaiki karya tulisnya setelah mendapatkan bimbingan dari saya”⁷

Wawancara dipertegas oleh siswa yang bernama Risa tentang hasil belajarnya:

“Hasil dari bimbingan yang diberikan oleh Pak Zainal yaitu karya tulis cerita pendek yang sudah dilakukan perbaikan. Setelah dilakukan perbaikan dan dirasa hasilnya sudah cukup sempurna selanjutnya dari hasil karya tulis cerpen yang sudah kami buat dilakukan evaluasi oleh guru pengajar. Setelah itu dilakukan penilaian”⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh oleh siswa yaitu berupa karya tulis cerita pendek yang sudah melalui pengoreksian dan perbaikan oleh guru pengajar yang selanjutnya dilakukan penilaian dengan memperhatikan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

⁷ Zainal Arifin, Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Sampang, 8 Maret 2023.

⁸ Riza Latul Umami, Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang, 9 Maret 2023.

KELAS		XI IPA 1		L/P	NILAI
WALI KELAS		KHUSNUL KHOTIMAH, S.Pd			
1	5662	ABDULLAH MAULANA M.H.A.	L		95
2	5665	ACH. RAYYAN	L		80
3	5666	ACH. WILDAN HOIRONI	L		80
4	5677	AMINATUL MAIMUNAH	P		85
5	5671	AMIRULLAH EKA SAPUTRA	L		90
6	5673	ANNISATUL MUKARROMAH	P		95
7	5675	ARDYANSYAH MAULANA P.	L		85
8	5678	AYU PUTRI MAULIDIA	P		95
9	5678	FARIHAH	P		80
10	5685	FIRMANSYAH	L		85
11	5689	GHALIA MAKKI	L		90
12	5691	IFROATUN HASANAH	P		90
13	5695	IMAMAH	P		95
14	5696	MOH. AMIN	L		85
15	5702	MOH. JAMALUDDIN	L		90
16	5708	MOH. RADIF ALI	L		90
17	5710	MOH. ZAINAL ARIFIN	L		85
18	5718	NUR HAYATI	P		85
19	5723	NURUL LAILY	P		85
20	5726	QURROTUL AKYUNI	P		90
21	5728	RIZA LATUL UMAMI	P		95
22	5746	ZEINAL ALI	L		80

Gambar 4.4 Hasil nilai siswa materi menulis cerpen

b. Manfaat Penerapan Metode Latihan Terbimbing dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang

Manfaat dari penerapan metode latihan terbimbing bisa dirasakan oleh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Putri bahwa penggunaan metode latihan terbimbing yang digunakan oleh Bapak Zainal sangat membantu dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek, menurutnya :

“Metode latihan terbimbing yang Bapak Zainal gunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek sangat membantu saya, karena Bapak Zainal memberikan bimbingan secara terus menerus kepada setiap siswa, sehingga ketika ada kesalahan atau ketidaksesuaian karya tulis siswa Bapak langsung memberikan bimbingan beserta solusinya, dan hal tersebut bukan hanya dilakukan satu kali saja akan tetapi dilakukan sampai saya atau setiap siswa bisa terampil dalam menulis karya cerpen”⁹

⁹ Ayu Putri Maulidia, Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang, 9 Maret 2023.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa di atas dapat disimpulkan bahwa metode latihan terbimbing yang digunakan oleh guru pengajar sangat membantu siswa untuk menciptakan karya tulis cerita pendek yang sesuai dengan sistematika penulisan karya tulis cerpen baik sesuai unsur-unsurnya dan juga struktur bahasanya.

Arifin juga mempertegas pendapat dari Putri tentang penggunaan metode latihan terbimbing pada pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek:

“Bagi saya yang masih belum pernah menulis cerita pendek metode yang bapak gunakan ini sangat membantu saya dalam menciptakan cerita pendek, sebab bapak memberikan bimbingan secara terus menerus kepada saya sampai saya bisa menulis cerita pendek yang baik, sehingga saya rasa metode yang Bapak gunakan ini sangat cocok jika digunakan pada pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek agar setiap siswa bisa mempunyai hasil belajar yang sama yaitu terampil menulis cerita pendek”¹⁰

Jadi dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa kelas XI IPA 1 dapat disimpulkan bahwa metode latihan terbimbing ini sangat baik jika diterapkan pada pembelajaran yang bersifat keterampilan, seperti keterampilan menulis cerita pendek. Sebab menurut siswa metode ini bukan hanya sesuai dengan siswa yang sudah pandai menulis cerita pendek saja, tetapi siswa yang tidak memiliki basic untuk menulis cerita pendek sama sekali juga bisa menjadi terampil dalam menulis cerita pendek.

c. Kendala Penerapan Metode Latihan Terbimbing dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang

Setiap pembelajaran tidak sepenuhnya akan berjalan dengan lancar. Terdapat beberapa masalah atau kendala yang kerap kali menjadi sebuah

¹⁰ Moh. Zainal Arifin, Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang, 9 Maret 2023.

penghalang dalam keberhasilan pembelajaran, kendala tersebut bisa muncul dari berbagai macam, misalkan saja dari cara mengajar seorang guru, dari keadaan siswanya, dan juga dari tempat belajarnya (sarana dan prasarana). Maka dari itu pentingnya bagi guru untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia ia menyatakan terkait kendala yang muncul pada saat melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang. Pada pelaksanaan penerapan metode latihan terbimbing yang dilakukan oleh Bapak Zainal di kelas XI IPA tentunya ada sedikit kendal. Adapun kendala tersebut yaitu dari pembelajaran keterampilan menulis cerpennya yang dirasa masih banyak kesulitan yang didapat bagi sebagian siswa kelas XI IPA 1. Adapun hasil wawancara dari bapak Zainal terkait kendala tersebut:

“Kendala pada penerapan metode latihan terbimbing selama digunakan menurut saya tidak ada. Karena metode ini dirasa sudah sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu keterampilan menulis cerita pendek dan juga metode ini sangat baik karena guru harus memberikan bimbingan secara terus menerus sampai siswa paham dan terampil dalam menulis cerita pendek. Yang menjadi kendala ketika saya dulu menggunakan metode yang lain seperti ceramah, dimana metode seperti itu hanya cukup menjelaskan saja, kemudian siswa hanya mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa adanya bimbingan secara terus menerus, sehingga banyak siswa yang masih kurang paham materi tentang cerpen dan tidak bisa membuat karya tulis cerpen yang ditugaskan oleh guru. Sehingga saya mencari lagi metode mana yang cocok digunakan pada materi yang memerlukan keterampilan-keterampilan seperti keterampilan menulis cerita pendek. Pada akhirnya saya menemukan metode yang dirasa baik jika digunakan pada pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek yaitu metode latihan terbimbing. Kendala lain juga yaitu dari siswanya, dimana sebagian siswa masih belum bisa sama sekali menulis cerita pendek yang membuat saya sebagai guru pengajar harus bisa ekstra memberikan bimbingan yang secara intens agar nantinya siswa yang tidak bisa sama sekali tersebut bisa menjadi bisa dan terampil dalam

menulis cerita pendek, karena sesuai dengan metode yang digunakan oleh saya yaitu metode latihan terbimbing, dimana saya harus bisa memberikan bimbingan yang baik kepada siswa untuk mendapatkan kebiasaan-kebiasaan baik pada diri siswa agar nantinya setiap siswa yang ada di kelas XI IPA 1 bisa terampil dalam menulis cerita pendek”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa kendala dalam pelaksanaan penerapan metode latihan terbimbing pada keterampilan menulis cerita pendek terkendala pada siswa dan juga materi menulis cerita pendek yang sebelumnya belum dilakukan oleh siswa. Pentingnya bagi guru untuk menggunakan metode latihan terbimbing dengan cara memberikan bimbingan secara lebih agar kendala tersebut bisa teratasi.

Hasil wawancara juga diperkuat oleh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang yang bernama Haidar:

“Kendalanya menurut saya sebenarnya bukan dari metode pembelajaran yang bapak gunakan, tetapi dari pembelajarannya yaitu menulis cerita pendek. Pada saat melakukan kegiatan menulis cerita pendek saya merasa kesulitan untuk menentukan tema dan judul yang akan dibuat, kemudian saya juga terkendala dalam penulisan alur cerita, dimana antara paragraf satu dan seterusnya ada ketidaksambungan. Jadi disitu kendalanya menurut saya”¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh oleh peneliti dengan Haidar bisa diambil kesimpulan bahwa kendala terbesar siswa yaitu dari pembelajaran menulis cerita pendeknya yang kebanyakan dari siswa masih belum bisa menulis sama sekali, bahkan untuk membuat judul dan menentukan tema masih belum bisa. Adanya metode latihan terbimbing yang digunakan oleh guru pengajar dapat membantu siswa dalam mengatasi kendala tersebut.

Arifin juga berpendapat tentang kendala tersebut, dimana pendapatnya memiliki kesamaan dengan pendapat Haidar:

¹¹ Zainal Arifin, Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Sampang, 8 Maret 2023.

¹² Abdullah Maulana M. A. H, Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang, 9 Maret 2023.

“Saya pun sama yaitu pada saat melakukan kegiatan menulis cerpen, dimana saya masih belum bisa membuat karangan cerita yang sekiranya nyambung antara satu paragraf ke paragraf selanjutnya. Juga saya masih belum bisa memberikan menggunakan kata yang baik dan benar dalam menulis karya cerita pendek. Ada cara yang yang digunakan oleh Bapak Zainal ketika kami terkendala dalam menulis cerita pendek yaitu dengan cara memberikan bimbingan serta arahan secara intensif kepada saya dan teman teman yang lain hingga kami bisa memperbaiki karya tulis cerpen yang sudah dibuat. Dengan menggunakan cara seperti itu dapat membantu juga teman teman yang masih belum bisa sama sekali menulis cerita pendek agar mereka bisa terampil juga dalam menulis cerita pendek”¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penerapan metode latihan terbimbing pada pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek masih terdapat kendala, kendala yang muncul yaitu dari siswanya yang sebagian dari mereka masih belum bisa sama sekali menulis cerita pendek yang membuat guru pengajar harus memberikan bimbingan yang lebih dari siswa yang sudah memiliki kemampuan menulis cerita pendek.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti pembelajaran ini lebih menekankan pada langkah penerapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pengajar, seperti penggunaan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek, dimana guru harus bisa memahami langkah-langkah atau cara penerapan metode latihan terbimbing, bisa mengatasi kendala yang ada dalam pembelajaran baik dari metode yang digunakan atau dari karakteristik siswanya, dan bisa memilih metode mana yang akan digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek.

Kendala lain yang juga sering muncul yaitu pada siswa yang masih belum bisa sama sekali melakukan kegiatan menulis cerita pendek, bahkan untuk memahami materi pelajaran tentang menulis cerpen saja masih kurang mampu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Zainal ia

¹³ Moh Zainal Arifin, Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang, 9 Maret 2023.

menyampaikan terkait siswa yang sulit untuk memahami materi menulis cerita pendek dan masih kurang mampu dalam hal menulis cerita pendek akan diberikan bimbingan secara lebih intensif lagi, menurutnya:

“Tentunya untuk siswa yang kurang mampu akan diberikan bimbingan secara intensif lagi atau secara terus menerus agar nantinya siswa tersebut dapat memahami dan mempraktikkan dalam sebuah tulisan cerita pendek atau terampil dalam menulis cerita pendek. Sesuai dengan definisi dari metode latihan terbimbing bahwa metode ini merupakan metode yang dapat dilakukan secara berulang ulang, dalam artian guru memberikan bimbingan secara terus menerus sampai siswa dapat terampil dalam membuat karya tulis berupa cerpen. memang setiap metode yang digunakan oleh guru tentunya harus memperhatikan karakteristik siswa yang ada di kelas, karena pada kenyataannya setiap siswa punya basic atau kemampuan yang berbeda beda. Jadi disitu bagaimana saya atau guru yang lain bisa memberikan pembelajaran yang mudah dimengerti oleh semua siswa baik yang sudah sangat pandai ataupun yang kurang pandai dalam pembelajaran tertentu, khususnya pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kendala pada siswa yang masih belum bisa memahami sama sekali materi menulis cerpen maka guru akan melakukan bimbingan-bimbingan secara lebih intensif agar siswa yang kurang mampu memahami pelajaran tersebut bisa paham dan bisa terampil dalam menulis cerita pendek, mengingat bahwa setiap siswa pasti memiliki kemampuan yang berbeda beda, maka dari itu perlu bagi guru untuk memahami setiap karakter serta pemahaman siswa.

2. Temuan Peneliti

Berdasarkan data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dilakukan oleh peneliti maka peeliti mendapatkan beberapa temuan-temuan antara lain:

a. Penerapan Metode Latihan Terbimbing dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwasannya di dalam penerapan metode latihan terbimbing pada pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek yaitu kegiatan pra pembelajaran.

1) Kegiatan Pra Pembelajaran

Pada kegiatan pra pembelajaran ini guru mempersiapkan RPP dan mempelajari materi yang akan diajarkan, hal tersebut bisa dilihat oleh peneliti pada saat guru melaksanakan pembelajaran sudah siap dengan RPP yang sudah dibuat dan materi pembelajarannya sudah bisa diajarkan tanpa harus memperhatikan buku paket. Guru pengajar juga mempersiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek, seperti yang ditemukan oleh peneliti bahwa guru pengajar Bahasa Indonesia menggunakan metode latihan terbimbing saat pembelajaran berlangsung, hal tersebut menandakan bahwa guru pengajar mempersiapkan metode yang akan digunakan bersamaan dengan pembuatan rancangan pembelajaran atau yang sering disebut RPP.

Namun pada kenyataannya RPP yang dibuat guru memiliki ketidakseuaian dengan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti di lapangan, misalkan saja seperti pada langkah-langkah penerapan metode latihan terbimbing dimana pada RPP menjelaskannya dengan menggunakan pemaparan teoretis yang memiliki kesamaan yang mirip dengan langkah-langkah penerapan metode latihan terbimbing hasil tulisan dai mulyono. Selain itu dalam RPP juga masih terdapat

kesalahan pada bagian penilaian yang hanya ditulis dua macam aspek penilaian yaitu aspek sikap dan juga keterampilan sedangkan di keadaan lapangan guru melakukan penilaian sesuai dengan aspek penilaian yaitu penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Jadi RPP yang dibuat guru tidak memiliki kesesuaian dengan aspek penilaian yang dikatakan oleh guru ketika wawancara secara langsung di lapangan.

Guru juga menyiapkan buku ajar dan lembar penilaian hasil siswa dengan tujuan sebagai panduan dan tambahan referensi bagi guru dalam memberikan penjelasan pembelajaran dan sebagai mengetahui tingkat hasil belajar siswa.

2) Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada kegiatan ini dapat ditemui oleh peneliti bahwa guru membuka pembelajaran dengan memerintahkan kepada untuk membaca doa bersama-sama dan dilanjutkan dengan memberikan apersepsi dan motivasi di awal pembelajaran sebelum berlanjut kepada pembelajaran inti.

Temuan peneliti pada perencanaan penerapan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek yaitu adanya pra pembelajaran yang membantu guru nantinya dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas, agar pembelajaran lebih terarah dan memiliki tujuan sesuai dengan materi yang diajarkan.

3) Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan inti pembelajaran guru memberikan sebuah penjelasan terkait materi menulis cerita pendek di dalam kelas, kemudian guru memberikan kesempatan kepada untuk bertanya terkait materi yang diajarkan, setelah itu guru memberikan tugas berupa keterampilan membuat karya tulis cerita pendek dengan

menggunakan metode latihan terbimbing. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang ditemui oleh peneliti saat guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan terbimbing. Adapun langkah-langkah yang didapat dari hasil wawancara dan observasi yaitu:

- a) Guru membuka proses pembelajaran dengan berdoa bersama siswa.
- b) Guru memberikan apersepsi dan motivasi sebelum berlanjut pada pemberian penjelasan materi pelajaran yang dipelajari.
- c) Setelah itu guru memberikan materi pembelajaran baik secara lisan maupun tulisan.
- d) Ketika materi cerita pendek sudah dijelaskan secara lengkap kepada siswa kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi menulis cerita pendek.
- e) Setelah proses tanya jawab selesai dan siswa sudah memahami apa yang sudah dijelaskan, kemudian guru memberikan tugas berupa keterampilan menulis cerita pendek kepada siswa.
- f) Siswa mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru berupa keterampilan menulis cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang sudah dijelaskan oleh guru.
- g) Ketika siswa menulis cerita pendek karangannya, guru sembari mengoreksi hasil tulisan cerita pendek siswa dan memberikan bimbingan secara terus menerus kepada siswa sampai nantinya siswa dapat terampil dalam menulis cerita pendek.
- h) Setelah itu siswa memperbaiki karya tulisan cerita pendek mereka yang sudah dikoreksi oleh guru.

- i) Bimbingan yang dilakukan oleh guru dan perbaikan karya tulis yang dilakukan oleh siswa ini dilakukan secara berulang-ulang sampai nantinya karya tulis yang dibuat oleh siswa sudah bisa dikatakan baik dan sesuai dengan apa yang sudah diajarkan oleh guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran yang menjadi temuan peneliti yaitu bagaimana cara penggunaan metode latihan terbimbing pada pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek, seperti yang sudah dipaparkan diatas bahwa ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru pengajar dalam kegiatan inti pembelajaran agar pelaksanaan penerapan metode latihan terbimbing pada pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang dapat berjalan dengan lancar.

4) Kegiatan Penutup Pembelajaran

Pada kegiatan ini guru meringkas ulang materi yang sudah diajarkan dan emberikan refleksi ulang terkait materi menulis cerpen yang sudah dijelaskan, kemudian setelah itu guru mengingatkan kelada seluruh siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru agar dipertemuan selanjutnya dapat dilakukan pengoreksian dan bimbingan dari guru guna memperoleh keterampilan menulis yang lebih baik.

Setelah menerapkan kegiatan di atas kemudian akan ditemukan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru pengajar bahasa indonesia kelas XI IPA 1 dapat ditemui oleh peneliti bahwa hasil dari penerapan metode latihan terbimbing yang diajarkan di kelas yaitu berupa karya tulis cerita pendek hasil belajar siswa yang sudah melalui proses pengoreksian dan bimbingan dari guru pengajar. Hasil tersebut dapat dilihat pada

halaman lampiran, dimana peneliti akan melampirkan beberapa hasil karya tulis siswa berupa keterampilan menulis cerita pendek sesuai imajinasi siswa.

Selain hasil menulis siswa, ada juga penilaian yang akan dilakukan oleh guru pengajar, penilaian tersebut meliputi penilaian kognitif atau penilaian pengetahuan dan keterampilan, afektif yang dilihat dari sikap siswa, dan juga psikomotorik yang bisa dilihat dari cara mereka melakukan penulisan pada karya tulis cerpennya.

b. Manfaat Penerapan Metode Latihan Terbimbing dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang

Hasil temuan peneliti pada penerapan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang yaitu dapat memberikan manfaat bagi siswa, manfaat tersebut yaitu dapat dilihat pada hasil wawancara yang menunjukkan bahwa metode latihan terbimbing ini dapat membantu dan mempermudah siswa untuk bisa menulis cerita pendek karena ketika karya tulis siswa terdapat kesalahan maka akan langsung diberikan arahan serta masukan oleh guru pengajar dengan bimbingan yang dilakukan secara intensif. Selanjutnya dari adanya bimbingan atau perbaikan yang dilakukan oleh guru kemudian siswa langsung dapat memperbaiki lagi hasil karya tulis cerita pendek karangannya.

Selain manfaat yang disebutkan di atas, manfaat lainnya juga dirasakan oleh siswa yang sama sekali belum pernah menulis cerita pendek karena mereka sangat terbantu dengan adanya penerapan metode latihan terbimbing yang dilakukan oleh guru pengajar, mengingat bahwa sebagian siswa mempunyai kemampuan di

bidangnya masing-masing, jadi walaupun terdapat siswa yang kurang mampu dalam memahami materi pelajaran dan juga menciptakan karya tulis cerpen guru tidak bisa memberikan perlakuan yang sama dengan siswa yang cepat paham. Oleh sebab itu metode latihan terbimbing ini dapat dikatakan metode yang pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bukan hanya kepada siswa yang pandai saja, akan tetapi manfaat dari penerapan metode latihan terbimbing ini juga dapat dirasakan oleh siswa yang pemahamannya terhadap materi menulis cerita pendek masih lambat.

c. Kendala Penerapan Metode Latihan Terbimbing dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang

Temuan peneliti terkait kendala dari penerapan metode latihan terbimbing yaitu bukan terletak dari metode mengajar yang digunakan, akan tetapi dari sebagian siswa yang masih belum pernah melakukan kegiatan menulis cerita pendek sebelumnya, sebab bagi siswa yang sebelumnya belum pernah melakukan kegiatan menulis cerita pendek akan sangat sulit memahami materi pelajaran dan juga mengaplikasikannya dalam bentuk karya tulis cerita pendek. hal tersebut menjadi kendala utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan metode latihan terbimbing.

Kendala yang muncul dari siswa tersebut bisa dilakukan sebuah usaha baik dari guru untuk dapat mengatasi kendala yang muncul dari siswa tersebut. Ketika guru sudah menemukan cara yang baik untuk mengatasi kendala tersebut maka kendala tersebut seharusnya bisa teratasi dan siswa yang masih belum

memahami materi pelajaran keterampilan menulis cerita pendek serta bisa terampil dalam menulis cerita pendek.

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode latihan terbimbing untuk mengatasi kendala yang muncul pada siswa tersebut. Metode latihan terbimbing digunakan oleh guru pengajar pada siswa yang masih belum pernah sama sekali melakukan kegiatan menulis cerita pendek dengan memberikan bantuan atau arahan secara lebih intensif lagi kepada siswa, hal seperti itu bukan berarti membedakan perlakuan antar siswa yang satu dengan yang lainnya, akan tetapi dengan cara tersebut antara siswa yang sudah pernah menulis cerita pendek sebelumnya dengan siswa yang belum pernah sama sekali melakukan kegiatan menulis cerita pendek akan sama-sama paham terkait materi menulis cerita pendek dan sama-sama terampil juga dalam menulis cerita pendek nantinya.

Kendala yang muncul pada siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek yaitu bervariasi, terdapat siswa yang masih belum bisa sama sekali menentukan tema cerita pendek yang akan ditulis, terdapat juga siswa siswa yang sudah bisa menentukan tema tetapi mengalami kesulitan dalam membuat atau menentukan judul cerita pendek, dan juga ada siswa yang sudah bisa menentukan tema dan juga judul cerita pendek tetapi mengalami kesulitan dalam membuat alur cerita pendek. Maka metode latihan menjadi cara yang paling baik digunakan untuk mengatasi hal tersebut mengingat bahwa penggunaan metode ini harus juga memperhatikan karakteristik dan pemahaman masing-masing siswa.

3. Pembahasan

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti yang sudah dipaparkan di atas akan dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Sampang tentang “Penerapan Metode Latihan Terbimbing dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang” dengan teori yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. Pembahasan ini akan berfokus pada pendeskripsian tentang penerapan, manfaat, dan kendala dari penerapan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang.

a. Penerapan Metode Latihan Terbimbing dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang

Berdasarkan paparan data dan juga temuan peneliti dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan metode latihan terbimbing dilakukan oleh guru pengajar dengan menggunakan beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran, adapun tahapan tersebut yaitu kegiatan pra pembelajaran, kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajar, dan juga kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pra Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti dapat diketahui bahwa guru pengajar Bahasa Indonesia Bapak Zainal sebelum melakukan proses pembelajaran sudah menyiapkan terlebih dahulu RPP. Seorang guru harus

meyiapkan terlebih dahulu RPP atau rancangan pembelajaran sebagai langkah awal bagi terlaksananya proses pembelajaran.

Pada temuan penelitian ditemukan bahwa terdapat kalimat teoretis pada langkah-langkah penerapan metode latihan terbimbing yang memiliki kesamaan dengan teori yang ditulis oleh Mulyono, seharusnya guru tidak menyamakan secara persis dengan langkah-langkah yang ada pada buku Mulyono akan tetapi guru harus bisa memaparkan langkah-langkah dengan menggunakan kalimat aktif sesuai dengan tahapan yang akan dilakukan pada saat pembelajaran.

Pada kenyataannya langkah-langkah yang ada di dalam RPP seharusnya lebih mengacu kepada langkah-langkah yang akan dilakukan pada saat pembelajaran, jika hanya dipaparkan secara teoretis maka hal tersebut tidak bisa dijadikan sebagai acuan untuk pengaplikasiannya di dalam pembelajaran dan juga langkah tersebut pastinya tidak akan memiliki kesamaan dengan langkah-langkah ketika penerapan secara langsung di lapangan. Maka harusnya guru bisa membuat langkah-langkah sesuai dengan tahapan yang akan dilakukan pada saat pembelajaran langsung nantinya.

Selain membuat RPP guru pengajar juga harus mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dijelaskan guna mengantisipasi terjadinya kekeliruan dalam menjelaskan materi pelajaran walaupun guru tersebut sudah paham betul dengan materi yang akan diajarkan yaitu menulis cerita pendek.

Metode pembelajaran juga merupakan hal yang juga harus diperhatikan oleh guru pengajar. Melihat bahwa metode pembelajaran merupakan penunjang utama pada keberhasilan pembelajaran yang juga dituliskan dalam RPP, maka pentingnya bagi guru untuk memilihkan metode pembelajaran yang sekiranya

memiliki kesesuaian dengan materi pembelajaran. Pada tahap ini biasanya disebut tahap pra pembelajaran yang artinya tahap ini dilakukan sebelum dilakukannya proses pembelajaran, bisa dilakukan diluar jam pembelajaran. Pada tahap ini peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara dan observasi bahwa guru pengajar bahasa indonesia kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang sudah melakukan tahapan-tahapan seperti membuat RPP dan mempelajari materi yang akan diajarkan.

Perencanaan selanjutnya yang dilakukan oleh guru selain membuat RPP, menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, dan mempelajari materi yang akan diajarkan guru pengajar juga menyiapkan buku ajar yang akan diajarkan. Buku ajar digunakan oleh guru sebagai penunjang tambahan referensi bagi guru untuk memahami materi pelajaran. Guru pengajar menggunakan beberapa buku ajar dalam kegiatan belajar mengajar seperti buku ajar karya Suherly dan Asep Sambodja. Selain buku ajar guru juga perlu mempersiapkan terlebih dahulu lembar penilaian hasil belajar siswa untuk mengetahui pencapaian setiap siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan metode latihan terbimbing.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti bahwa perencanaan sebagai sebuah penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian yang dilakukan dalam satu alokasi waktu yang akan dilaksanakan waktu kegiatan inti pembelajaran pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴ Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini dengan yang dilakukan oleh

¹⁴ Ariyanti Rahayu, "*Hakikat Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*", *Pentas Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7.1 (2021): 3.

Ariyanti yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti lebih menekankan bagaimana hakikat perencanaan pembelajaran pada pembelajaran bahasa Indonesia dimana dalam penelitiannya disebutkan dengan jelas tentang perencanaan apa saja yang perlu dilakukan oleh guru pengajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu lebih memfokuskan pada metode yang digunakan, apakah metode tersebut memiliki kesesuaian atau tidak dengan perencanaan yang sudah disebutkan oleh Ariyanti.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa perencanaan penerapan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek oleh guru pengajar Bahasa Indonesia yaitu menyiapkan atau merancang RPP, menyiapkan buku ajar, menentukan metode pembelajaran, dan membuat lembar penilaian hasil belajar siswa. Ada beberapa perencanaan yang tidak digunakan oleh guru pengajar yaitu menyiapkan media pembelajaran, sebab pembelajaran dengan menggunakan metode latihan terbimbing sendiri tidak memerlukan media pembelajaran tambahan, cukup dengan menggunakan media yang sudah tersedia di dalam kelas, seperti papan tulis, penghapus, spidol, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang perencanaan penerapan metode latihan terbimbing pada pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang terdapat beberapa kesesuaian dengan hasil penelitian dari Ariyanti yang sudah disebutkan tentang perencanaan yang perlu dilakukan oleh guru pengajar dalam melakukan pembelajaran.

Bedasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran pada kegiatan pra pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengajar yang pertama membuat RPP, memilih buku ajar dan mempelajarinya, menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, dan membuat lembar penilaian hasil belajar siswa.

2) Kegiatan Awal Pembelajaran

Kegiatan awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa bersama seluruh siswa agar proses pembelajaran di dalam kelas menjadi lancar dan semua siswa bisa paham dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Setelah itu guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat memfokuskan pikirannya pada materi yang akan diajarkan yaitu menulis cerita pendek. Tahap ini disebut sebagai kegiatan awal pembelajaran.

3) Kegiatan Inti Pembelajaran

Setelah memberikan apersepsi guru pengajar memberikan penjelasan materi menulis cerita pendek, mulai dari defeni, unsur dari cerita pendek, struktur keahasannya, dan lain sebagainya. Kemudian setelah menjelaskan materi menulis cerita pendek secara detail, guru pengajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi menulis cerita pendek yang sudah dijelaskan.

Setelah siswa dirasa sudah mengerti materi yang sudah dijelaskan kemudian guru pengajar memberikan sebuah tugas berupa keterampilan menulis cerita pendek. Ketika siswa mengerjakan tugas menulis cerpennya guru pengajar sembari melakukan pengoreksian dengan disertai bimbingan dengan tujuan agar

hasil karya tulis cerita pendek yang siswa buat menjadi baik dan sesuai dengan unsur dan struktur kebahasaan cerita pendek sehingga siswa bisa menjadi lebih terampil dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek.

Bimbingan yang dilakukan oleh guru pengajar dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa menjadi paham dan bisa menulis cerita pendek. Seperti definisi dari metode latihan terbimbing yaitu sebuah metode mengajar yang baik jika digunakan untuk menanamkan kebiasaan tertentu dengan cara memberikan bantuan secara terus menerus dan sistematis dengan memperhatikan potensi-potensi yang ada pada setiap individu untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan dan keterampilan.¹⁵

Metode mengajar menjadi sebuah pendukung dalam keberhasilan pembelajaran, sebab metode mengajar dapat mempermudah guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Helmiati mendefinisikan metode pembelajaran sebagai sebuah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan oleh guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya seorang guru yang menggunakan sebuah metode mengajar dalam pembelajarannya harus paham dengan langkah-langkah cara mengajar dengan metode yang digunakan, seperti langkah-langkah penggunaan metode latihan terbimbing dalam pelaksanaannya di dalam kelas yang dilakukan oleh guru pengajar bahasa indonesia kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang dimana guru pengajar sudah paham dengan penggunaan metode mengajar yang akan digunakan.

¹⁵ Salamah, *Pelatihan Terbimbing*, 17.

Mulyono membagi beberapa langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam penerapan metode latihan terbimbing pada pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek, yaitu:

- a) Guru memberikan sebuah penjelasan secara mendalam kepada peserta didik, sehingga selanjutnya bisa diadakan sebuah latihan-latihan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek.
- b) Latihan terbimbing yang pertama kali dilakukan harus bersifat diagnosis (pembahasan). Awal mula kegiatan keterampilan menulis cerpen yang dilakukan oleh siswa kurang baik, setelah itu dilakukanlah perbaikan oleh guru menggunakan metode latihan terbimbing dengan cara pemberian bantuan secara terus-menerus, agar nantinya hasil keterampilan menulis cerpen yang dilakukan oleh siswa bisa diperbaiki atau disempurnakan.
- c) Latihan terbimbing yang dilakukan oleh guru tidak harus dilakukan dalam waktu yang lama, tetapi dilakukan secara rutin dalam waktu yang singkat agar siswa tidak jenuh dengan latihan yang diberikan oleh guru.
- d) Guru harus bisa menyesuaikan latihan terbimbing yang digunakan sesuai dengan taraf kemampuan masing-masing siswa. Artinya setiap siswa memiliki perlakuan yang berbeda dalam pemberian bantuan secara terus menerus yang dilakukan oleh guru karena pada kenyataannya setiap siswa mempunyai basic di bidangnya masing masing dan guru tidak boleh menyamaratakan.

- e) Proses latihan terbimbing yang dilakukan oleh guru kepada siswa harus mendahulukan suatu hal yang lebih berguna.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa guru pengajar bahasa Indonesia menerapkan langkah-langkah metode latihan terbimbing seperti yang sudah disebutkan oleh Mulyono dalam bukunya tentang langkah-langkah penerapan metode latihan terbimbing dalam pelaksanaan penerapan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sagung dapat diketahui bahwa langkah-langkah dari metode latihan terbimbing yaitu siswa bisa diberikan pengertian yang mendalam mengenai materi yang akan diajarkan sebelum diadakannya latihan tertentu, proses latihan dan bimbingan harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa, sebab setiap siswa memiliki taraf kemampuan yang berbeda, proses latihan harus sering dilakukan dan dibimbing secara intensif.¹⁷ Berdasarkan langkah-langkah yang telah dipaparkan oleh Sagung dalam penelitiannya bisa disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya pada kegiatan inti pembelajaran guru pengajar sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan terbimbing sesuai dengan langkah penerapan metode latihan terbimbing yang didefinisikan oleh peneliti sebelumnya atau peneliti terdahulu.

4) Kegiatan Penutup

¹⁶ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, 111.

¹⁷ A.A.Sagung. "Penerapan Metode Latihan Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Memparafrasa Iklan Baris menjadi Wacana Ekspansi Lisan Siswa Kelas XI Multi Media 1 SMK Negeri 1 Sukasada." *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia Undiksha* 7.2 (2017). 7.

Setelah melakukan kegiatan inti pembelajaran kemudian guru dan siswa melakukan akhir pembelajaran. Pada akhir pembelajaran atau penutup guru memberikan rangkuman terkait materi yang sudah diajarkan dan melakukan refleksi materi menulis cerita pendek agar siswa bisa mengingat kembali materi yang sudah diajarkan artinya guru pengajar memberikan umpan balik kepada siswa agar mereka bisa flashback pada penjelasan yang sudah dijelaskan sebelumnya oleh guru pengajar.

b. Manfaat Penerapan Metode Latihan Terbimbing dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang

Berdasarkan hasil paparan data dan juga temuan peneliti penerapan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang dapat memberikan manfaat kepada siswa. Manfaat yang didapatkan oleh siswa dengan penggunaan metode latihan terbimbing yaitu siswa bisa memperoleh keterampilan menulis cerita pendek, dan dapat memahami penjelasan yang sudah dipaparkan oleh guru.

Manfaat yang dipaparkan di atas memiliki kesesuaian dengan tujuan yang dipaparkan oleh Mulyono bahwa tujuan dari metode latihan terbimbing agar siswa memiliki suatu keterampilan motoris (gerak), seperti menulis, menghafal, dan mempergunakan alat atau menggunakan suatu benda yang bisa diketahui dari hasil wawancara yang juga menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh oleh siswa yaitu memperoleh suatu keterampilan menulis cerita pendek.

Manfaat dari penerapan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek bukan hanya dapat dirasakan oleh sebagian

siswa yang sudah berpengalaman dalam menulis cerpen atau yang sebelumnya sudah melakukan kegiatan menulis cerita pendek saja akan tetapi bagi siswa yang baru pertama kali melakukan kegiatan menulis cerita pendek penerapan metode latihan terbimbing sangat membantu mereka untuk bisa terampil dalam menulis cerita pendek, hal tersebut bisa diketahui dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa yang dulunya tidak pernah melakukan kegiatan menulis cerita pendek sekalipun bisa menjadi terampil dalam menulis cerita pendek dengan bantuan bimbingan dan bantuan oleh guru yang dilakukan secara intensif dan secara terus menerus. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode latihan terbimbing yang dilakukan pada pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang dapat memberikan manfaat khususnya pada siswa di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang.

c. Kendala Penerapan Metode Latihan Terbimbing dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang

Penggunaan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek tidak selalu lancar, terkadang terdapat kendala yang kerap kali muncul dan menjadi pendukung atas ketidakberhasilan pembelajaran. Adapun kendala dalam penerapan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sampang yaitu terletak pada keadaan siswanya yang yang kurang mengerti terhadap pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek, mulai dari pemahaman tentang materi menulis cerita pendek dan juga pengaplikasiannya dalam bentuk karya tulis.

Kemampuan setiap siswa berbeda-beda, ada yang cepat memahami materi yang dijelaskan dan bisa mengaplikasikannya dalam bentuk tulisan ada juga yang lambat dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru dan mengalami kesulitan untuk mengaplikasikannya dalam bentuk tulisan karya cerita pendek. maka pentingnya bagi guru untuk tahu karakter dari setiap siswa. Karena sesuai dengan langkah-langkah dari penerapan metode latihan terbimbing yaitu guru harus bisa menyesuaikan latihan dan bimbingan yang digunakan sesuai dengan taraf kemampuan setiap siswa, dalam artian harus adanya perlakuan yang berbeda dalam pemberian bantuan kepada siswa yang cepat paham dan juga siswa yang lambat dalam memahami materi pembelajaran.

Guru menjadi orang pertama yang harus tahu pada bagian mana yang masih belum dipahami siswa, seperti siswa yang tidak bisa menentukan judul sesuai tema maka guru tidak bisa memberikan bimbingan langsung pada bagian alur cerita, akan tetapi harus dimulai pada bagian awal. Maka dari itu sangat baik bagi guru jika memahami karakteristik setiap siswanya terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan metode latihan terbimbing.